

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Persaingan dalam dunia usaha berkembang sangat pesat karena sejalan dengan era globalisasi, dimana perusahaan harus bertahan dalam persaingan perekonomian yang sangat ketat. Sebagai konsekuensinya semakin banyak permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam persaingan usaha, menuntut manajemen perusahaan agar dapat mengelola kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk pengelolaan strategi manajemen yang baik dengan pengambilan keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan sumber dana untuk mencapai struktur modal yang optimal. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan ditengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan kebutuhan dana ini bisa dari dana sendiri, modal saham maupun hutang, baik hutang jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan leverage

maka perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan dan sebaliknya perusahaan harus memperhatikan masalah pajak, karena sebagian ahli berpendapat bahwa penggunaan modal yang berlebih akan menurunkan profitabilitas. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mengelola perusahaannya dengan modal sendiri tetapi juga disertai penggunaan dana melalui hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang karena terkait dengan sifat penggunaan hutang tersebut bersifat mengurangi pajak. (Andi kartika, 2009)

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan. Manajer keuangan adalah salah satu pelaku manajemen keuangan (*id.m.wikipedia.org*). Dalam hal tersebut kegiatan manajer dalam pengelolaan dana dibagi menjadi kegiatan pencarian dana dan kegiatan penggunaan dana. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, yaitu dengan mempunyai hutang yang sangat besar maka dapat meningkatkan beban bagi perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung

pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Struktur modal perlu diperhatikan karena dapat memotivasi manajemen untuk mencari suatu struktur modal yang optimal untuk perusahaannya. Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya. Mengingat DER dalam perhitungannya adalah hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER lebih dari satu atau penggunaan utang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan (Houston,2001)

Dalam melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan dibutuhkan modal, baik sumber modal internal maupun sumber modal eksternal perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Pada umumnya perusahaan konstruksi cenderung menggunakan modal yang berasal dari *current liabilities* dikarenakan berhubungan dengan karakteristik bisnis konstruksi itu sendiri yaitu proyek yang rata-rata dalam jangka pendek dan anggaran proyek dimana pemberi *tender* tidak selalu membayar lunas anggaran proyek dimuka, sehingga perusahaan konstruksi perlu mencari pinjaman dana yang cukup besar untuk mendanai proyek melalui utang atau pinjaman pendek. Oleh karena itu, keputusan manajer keuangan dalam kaitannya kelangsungan hidup perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2006) struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Oleh karena itu manajemen dalam menetapkan struktur modal tidak bersifat kaku tetapi disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Dengan demikian tujuan pihak manajemen untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Pengertian struktur modal itu sendiri adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Struktur keuangan adalahh cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya dan dapat dilihat pada seluruh isi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan pemegang saham.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Brigham dan Houston (2011:188) dalam Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya, stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Industri konstruksi menempati posisi ketiga yang paling penting dan menguntungkan, terutama ditinjau dari sudut perekonomian yang banyak menghasilkan devisa bagi Negara. Diindonesia sendiri, sektor konstruksi sudah termasuk dalam baris- baris besar haluan Negara (gbhn). Kondisi

perekonomian saat ini ternyata sangat tergantung pada masalah pendanaan. Apalagi pada perusahaan yang sedang tumbuh senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan modal yang tujuannya mengembangkan skala produksi dan memperluas pasar untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Beberapa pakar sependapat bahwa untuk keluar dari krisis ekonomi ini sektor riil harus digerakan dengan merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun demikian banyak hambatan yang dialami oleh dunia usaha salah satunya yang sangat krusial adalah masalah pendanaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan kebijakan struktur modal. Dalam penelitian ini membatasi beberapa faktor yang digunakan yaitu profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas dan ukura perusahaan. Kasmir (2010: 122), profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Profitabilitas dalam kaitannya dengan struktur modal mempunyai pengaruh dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengurangi ketergantungannya dengan pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian pendanaannya dari laba ditahan.

Menurut Syamsuddin (2009: 9), Struktur Aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing- masing komponen aktiva, baik aktiva

lancar maupun aktiva tetap. Menurut Sitanggang (2013: 75), Komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Riyanto (2001), kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini mengakibatkan investor akan selalu memberikan pinjaman bila ada jaminan. Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tangible assets yang tinggi akan dapat membayar sebagian kewajibannya dengan menggunakan aset tersebut, karena aset tersebut tidak akan hilang ketika perusahaan mengalami kebangkrutan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono. 2010: 116). Likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2017: 132). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pendanaan dari utang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan pendanaan eksternal melalui utang.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Utang adalah salah satu sumber dana yang dipilih apabila modal sendiri buat perusahaan tidak menukupi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Riyanto (2011: 230) bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal.

Berikut ini merupakan rata-rata perhitungan variabel DER, ROE, Struktur Aktiva, CR, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan kontraktor sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rata-rata DER, ROE, Struktur Aktiva, CR dan Ln (Total Aset)
Perusahaan Kontraktor tahun 2014-2018**

TAHUN	ROE	SA	CR	UP	DER
2014	32,84	24,01	144,20	11,98	239,11
2015	28,12	27,79	276,34	11,51	361,61
2016	11,78	27,24	174,69	11,63	147,27
2017	13,91	26,13	178,37	11,75	188,22
2018	9,34	29,05	184,95	11,79	214,43

Sumber: www.idx.co.id (sudah diolah)

Menurut **tabel 1.1** di atas, maka dapat dilihat dari tahun 2014 sampai 2016 rata-rata *Return On Equity* (ROE) menunjukkan adanya penurunan yaitu dari 32,84 ke 11,78. Namun untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) data mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2018 *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar 9,34 dan tidak diimbangi dengan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun tersebut. Profitabilitas dalam kaitannya dengan struktur modal mempunyai pengaruh dimana apabila suatu perusahaan memiliki nilai ROE rendah maka perusahaan akan ketergantungan dengan modal dari utang tinggi. Namun tidak sejalan dengan DER yang mengalami kenaikan nilai, dimana pada perusahaan industri nilai DER yang tinggi berarti kebutuhan pendanaan perusahaan dari modal utang yaitu rendah karena besarnya beban hutang yang mengurangi jumlah laba yang diterima.

Menurut **tabel 1.1** di atas, maka dapat dilihat pada tahun 2014, 2016, dan 2017 Struktur Aktiva mengalami penurunan. Namun DER mengalami fluktuasi. Nilai terendah struktur aktiva terlihat pada tahun 2014. Namun struktur aktiva mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2018 dan diimbangi

dengan DER yang mengalami kenaikan pada tahun tersebut. Struktur aktiva yang tinggi kaitannya dengan struktur modal menunjukkan perusahaan tersebut memiliki utang yang besar. Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan dari modal luar tinggi (dapat menjamin utang yang dipijamnya). Namun tidak diimbangi dengan kenaikan nilai DER yang artinya dimana kebutuhan pendanaan perusahaan dari pihak luar rendah karena besarnya beban hutang yang mengurangi jumlah laba.

Menurut **tabel 1.1** di atas, maka dapat dilihat di tahun 2014, 2016 dan 2017 *current ratio* (CR) mengalami penurunan dan pada tahun 2014 CR memiliki nilai terendah sebesar 144,20. Namun DER mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 CR mengalami kenaikan tertinggi sebesar 276,34 yang diimbangi dengan kenaikan dominan DER pada tahun tersebut. Dalam kaitannya dengan struktur modal, CR perusahaan tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan yang bersumber dari luar perusahaan rendah. Tidak sejalan dengan kenaikan nilai DER yang berarti memiliki kemampuan keputusan pendanaan dari modal luar tinggi.

Menurut **tabel 1.1** di atas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada tahun 2015 memiliki nilai terendah sebesar 11,51. Dengan DER yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 ukuran perusahaan memiliki nilai terendah namun tidak diimbangi dengan nilai DER yang memiliki nilai tertinggi pada tahun tersebut. Kaitannya ukuran perusahaan dengan struktur modal semakin tinggi ukuran perusahaan akan cenderung menggunakan utang

yang lebih besar dan sebaliknya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan maka semakin rendah pula perusahaan menggunakan modal yang berasal dari luar perusahaan (utang).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yang hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun yang bertentangan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan struktur modal yaitu dengan menggunakan variabel profitabilitas yang dilakukan oleh Nadia Puspawadhani (2011) dan Sunhaji (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Riski Ayu .P .B dkk(2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian yang berkaitan dengan struktur modal dengan menggunakan variabel struktur aktiva yang dilakukan oleh Riski Ayu .P .B dkk(2017) dan Ayu Indira .D dan I Ketut .M (2018) mengungkapkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Yunitri .D dan Luh Komang .S (2018) mengungkapkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian yang berkaitan dengan struktur modal yang menggunakan variabel likuiditas yang dilakukan oleh Made Yunitri .D dan Luh Komang .S (2018) dengan Ayu Indira .D dan I Ketut .M (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan

menurut Sunhaji (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Penelitian yang berkaitan dengan struktur modal yang menggunakan variabel ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Riski Ayu .P .B dkk(2017) dan Jepfrianus Mau dkk (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Intan dan Gede Sudiarta (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Tabel 1.2

Ringkasan Research Gap

Variabel Dependent	Variabel Independent	Hasil Penelitian	Peneliti
Struktur Modal	ROE	Positif	Nadia Puspawardhani(2011) dan Sunhaji (2019)
		Negatif	Riski Ayu .P .B dkk(2017)
	STR AKTV	Positif	Riski Ayu .P .B dkk(2017) dan Ayu Indira .D dan I Ketut .M (2018)
		Negatif	Made Yunitri .D dan Luh Komang .S (2018)
	CR	Positif	Sunhaji (2019)
		Negatif	Made Yunitri .D dan Luh Komang .S (2018) dan Ayu Indira .D dan I Ketut .M (2018)
	Ln Total Aset	Positif	Riski Ayu .P .B dkk(2017) dan Jepfrianus Mau dkk (2015)
		Negatif	Dewa Ayu Intan dan Gede Sudiarta (2017)

Penelitian ini memilih objek pada perusahaan kontraktor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 hingga 2017. Perusahaan kontraktor merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha penyedia jasa pelaksanaan dalam bidang pembangunan atau lebih dikenal sebagai penyedia jasa konstruksi.

Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 2016, dengan kontribusi 0,51% setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 4,88%. Kontribusi sektor konstruksi bagi pembentukan produk domestik bruto (PDB) pun cukup signifikan, yakni 10,38%. Angka ini menjadikannya di urutan ke-4 setelah sektor industri, pertanian, dan perdagangan. “pembangunan infrastruktur selain telah menggerakkan ekonomi riil, turut menyumbang pertumbuhan ekonomi negara kita. Infrastruktur juga telah menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar”, kata Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono dalam siaran pers yang diterima KompasProperti, Jumat(10/2/2017). (www.shutterstock.com)

Pelaksanaan infrastruktur pada tahun 2017 masih menjadi salah satu tumpuan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2%-5,4% dan pemerataan kesejahteraan secara nasional. Proyek-proyek infrastruktur di Indonesia adalah kunci untuk meningkatkan sektor konstruksi di Indonesia dimana sektor konstruksi Indonesia terus tumbuh sebesar 7-8% per tahun.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 5,07%. Kepala BPS Suhariyanto mengungkapkan angka pertumbuhan tersebut memang dibawah target pemerintah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2017 meleset dari target pemerintah yang ditetapkan dalam RAPBN-P 2017, yang sebesar 5,2%. “Namun, 5,07% merupakan pertumbuhan tertinggi sejak 2014,” ujarnya, Senin (5/2/2018). (Bisnis.com)

Selanjutnya, dilihat dari perkembangannya pasar konstruksi membaik pada tahun berikutnya dipicu oleh faktor politik yakni Pemilihan Presiden dan Pemilihan Kepala Daerah. Pemerintah saat ini tidak hanya memperkuat anggaran infrastruktur, tetapi juga mempercepat realisasi pembangunan infrastruktur. Faktor pendukung lainnya ialah pasar konstruksi akan diperkuat oleh tumbuhnya investasi properti. Sebab ditahun politik, investasi disektor lain seperti pertambangan, konsensi lahan dan lainnya akan wait and see. Namun, investasi akan dialihkan ke properti yang lebih stabil dan imbal hasilnya lebih menguntungkan. (m.merdeka.com)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Permasalahan yang ada pada perusahaan kontraktor pada tahun 2014-2018 adalah ketidakseimbangan nilai DER dimana rata-rata kenaikan tidak konsisten dan adanya penurunan dengan kenaikan dan penurunan rata-rata variabel-variabel yang lain. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. ROE mengalami penurunan nilai dari tahun 2014 ke 2016, namun di tahun tersebut DER mengalami fluktuasi. ROE mengalami penurunan terendah pada tahun 2018 dan DER mengalami kenaikan pada tahun tersebut.
- b. Struktur Aktiva mengalami fluktuasi selama periode 2014-2018 dan DER pun sama berfluktuasi. Namun struktur aktiva menunjukkan penurunan dari tahun 2016-2017 dan DER mengalami kenaikan.
- c. CR mengalami kenaikan dominan ditahun 2015 dan DER juga mengalami kenaikan dominan. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori jika nilai CR naik maka DER turun, dan juga sebaliknya.
- d. Ukuran perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 akan tetapi DER mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2015-2016 ukuran perusahaan mengalami kenaikan namun DER mengalami penurunan pada tahun tersebut. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori karena jika ukuran perusahaan naik maka DER juga naik, dan juga sebaliknya.

1.2.2 Pembatasan

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan kontraktor hanya dibatasi pada profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

1.2.3 Perumusan masalah

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Apakah ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan kontraktor yang terdapat di BEI periode 2014-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Untuk menguji dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teroritis

Sebagai bahan masukan bagi yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi struktur modal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemakai laporan keuangan (pemegang saham/investor) sebagai acuan dalam rangka menilai perusahaan pada profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang merupakan faktor penting bagi para investor maupun kreditor dalam melakukan aktivitas investasinya.